

Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Organisasi IPNU IPPNU Desa Kedungboto

Zidny Camelia

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: cameliazidny2@gmail.com

Wahyu Eko Pujianto

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract. Leadership style analysis involves an in-depth understanding of how a leader leads and influences team or organization members. The purpose of this study is to evaluate the leadership style in improving the performance of the IPNU IPPNU organization in Kedung Boto Village. A qualitative approach was used as the research method, and a qualitative descriptive research type involves information in the form of words both written and oral from the observed subjects. The data collection process was conducted through interviews, observation, and documentation. The results showed that the IPNU-IPPNU organization in Kedung Boto Village applies a democratic leadership style. The strategy applied to increase organizational participation involves a systematic approach such as the formulation of work programs, implementation of work programs, and evaluation related to the program. Supporting factors include open and clear communication, inspirational leadership, member empowerment, shared goal setting, and an organizational culture that encourages participation. In contrast, inhibiting factors involve organizational characteristics, the environment, the level of activeness and discipline of organizational members, and suboptimal policies or practices in the field.

Keywords: Leadership, Leadership Style, Organizational Participation

Abstrak. Analisis gaya kepemimpinan melibatkan pemahaman mendalam terhadap bagaimana seorang pemimpin memimpin dan mempengaruhi anggota tim atau organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi gaya kepemimpinan dalam peningkatan kinerja organisasi IPNU IPPNU di Desa Kedung Boto. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian, dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan informasi dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU di Desa Kedung Boto menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi organisasi melibatkan pendekatan sistematis seperti perumusan program kerja, implementasi program kerja, dan evaluasi terkait program tersebut. Faktor pendukung mencakup komunikasi yang terbuka dan jelas, kepemimpinan yang inspiratif, pemberdayaan anggota, penetapan tujuan bersama, dan budaya organisasi yang mendorong partisipasi. Sebaliknya, faktor penghambat melibatkan karakteristik organisasi, lingkungan, tingkat keaktifan dan kedisiplinan anggota organisasi, serta kebijakan atau praktik yang tidak optimal di lapangan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Keikutsertaan

LATAR BELAKANG

Manusia secara alami merupakan entitas yang memiliki sifat organisasional, sejak lahirnya manusia tidak mampu hidup secara mandiri tanpa dukungan dari orang lain. Pembentukan organisasi dilakukan demi kepentingan manusia itu sendiri. Dalam perjalanan hidupnya, manusia memiliki tujuan tertentu yang memerlukan berbagai upaya untuk mencapainya, dan salah satu cara yang umum diambil adalah dengan membentuk kelompok atau organisasi. Organisasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu dengan latar belakang,

identitas, harapan, dan beberapa aspek lain yang cenderung serupa, yang bekerja bersama untuk mewujudkan tujuan bersama (Duha, 2018). Kehadiran berbagai organisasi berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi manusia dalam mencapai tujuan mereka. Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan bagi setiap organisasi dalam mempertahankan eksistensinya (Van Wart. Montgomery, 2003). Suatu organisasi dapat dipandang sebagai sistem terbuka dari sudut pandang sistemik, seperti halnya sistem sosial. Hal ini karena, seperti dalam konteks sistem sosial, organisasi melibatkan orang-orang dan tujuan-tujuan yang bergantung pada upaya gabungan dari orang-orang untuk menghasilkan hasil dan kinerja yang mengarah pada tujuan yang tepat. (Dewi, 2013).

Perkembangan organisasi ini mencakup pertumbuhan dalam hal jumlah, ukuran, dan juga perluasan misi yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, organisasi kemasyarakatan mempunyai peran penting dalam berbagai bidang, termasuk bidang sosial, budaya, agama, dan ekonomi, di luar batas internasional (Namotemo & Demitrius, 2018). Keberadaan organisasi sangatlah penting bagi keberadaan manusia. Manusia menggunakan organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan hidupnya. Manusia dapat berkarya dan mengekspresikan keberadaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara terlibat dalam kelompok. Suatu organisasi memerlukan manajemen sebagai alat untuk mengelola dirinya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tersebut dan mencapai tingkat kepuasan dan produksi yang optimal (Rachman, 2015:293).

Salah satu unsur yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu organisasi adalah kepemimpinannya. Seorang pemimpin dalam konteks kepemimpinan harus memiliki kemampuan menumbuhkan dan memajukan inovasi dan kreativitas. Kemampuan ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi perkembangan dan perubahan organisasi, menjadikannya suatu entitas yang berkualitas (Wahab, 2015). Sejauh ini, kualitas seorang pemimpin sering kali dianggap sebagai faktor krusial yang dapat menentukan sejauh mana sukses atau kegagalan suatu organisasi. Kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan arahan kepada anggota timnya dianggap sangat penting (Pujiyanto & Larasati, 2022). Selain itu, seorang pemimpin juga diharapkan mampu menjadi contoh atau teladan bagi anggota timnya. Kepemimpinan merupakan tantangan yang dihadapi oleh semua jenis organisasi, termasuk di dalamnya organisasi IPNU-IPPNU.

Organisasi Nahdlatul Ulama merupakan salah satu dari kelompok organisasi di atas yang tetap eksis dan bertahan hingga saat ini. Pada tahun 2019, jumlah anggota Organisasi Nahdlatul Ulama mencapai 92,1 juta, menjadikannya organisasi terbesar di Indonesia. Di bawah naungan Organisasi Nahdlatul Ulama, terdapat beberapa organisasi, termasuk Ikatan

Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, yang biasa disebut IPNU IPPNU. IPNU IPPNU adalah organisasi pelajar yang anggotanya berasal dari berbagai latar belakang, seperti sekolah Islam, sekolah umum, santri, dan individu yang masih berstatus pelajar (Majalah Pelajar, 2007). Organisasi ini memiliki fokus pada aspek-aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan, dengan tujuan mengembangkan ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah serta melindungi dari penyimpangan di Indonesia. Dalam lingkup NU, terdapat beberapa organisasi yang berada di bawah naungan NU, yang dikenal sebagai Badan Otonom. Kegiatan-kegiatan di dalam organisasi ini menitikberatkan pada pembelajaran, seperti diskusi dan kajian ilmu, dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan, terutama dalam melaksanakan amaliyah NU seperti maulidan, istighotsahan, tahlilan, dan kegiatan lain yang sejalan dengan semboyan organisasi, yaitu "Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa."

Peran pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki dampak yang signifikan dalam menetapkan arah, tujuan, dan budaya organisasi. Posisi kepemimpinan dianggap strategis karena berperan sebagai pusat dan penggerak seluruh aktivitas organisasi (Pujiyanto, 2022). Oleh karena itu, peran kepemimpinan menjadi krusial dalam membentuk dinamika dari semua sumber daya yang tersedia. Fokus penelitian ini adalah pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pemimpin organisasi IPNU IPPNU di Desa Kedung Boto. Namun, terdapat banyak pemimpin yang masih menggunakan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai, sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dengan anak remaja di sekitarnya (Den Hartog, 2015). Kondisi ini menyebabkan minat remaja di sekitarnya untuk bergabung dalam organisasi menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap partisipasi anggota di organisasi IPNU IPPNU di Desa Kedung Boto. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan memberikan kontribusi terhadap partisipasi anggota dalam organisasi tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Tinjauan Hasil Penelitian

Jurnal Mupitasari (2018) dengan judul Pengaruh Partisipasi di Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Sumoroto Kauman Ponorogo, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam organisasi IPNU-IPPNU berada tingkat yang memadai, sementara tingkat kepemimpinannya juga dapat dikategorikan sebagai baik.

Penelitian oleh Mukzam (2016) mengkaji Peran Pemimpin dalam Membentuk Budaya Organisasi : Analisis Kasus di Kantor Wilayah Malang PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi utama seorang pemimpin terhadap pengembangan budaya organisasi adalah melalui keteladanan dan komunikasi. Dalam peran sebagai contoh teladan, pimpinan perusahaan dinilai cukup efektif, karena setiap karyawan memiliki pandangan dan persepsi positif terhadap kepemimpinan sebagai suatu teladan.

Jurnal Rahmawati (2018) yang berjudul Dampak Aktivitas Partisipasi dalam Kegiatan IPNU-IPPNU dan Karakter Personal Terhadap Kepemimpinan Anggota IPNU-IPPNU di Ranting Kuripan Kidul Pekalongan, menemukan bahwa Tingkat kepemimpinan dalam kategori sedang.

Tinjauan Teoritis

Kepemimpinan melibatkan rangkaian proses secara pokok bertujuan untuk menciptakan organisasi atau mengantisipasi diri terhadap perubahan yang substansial. Peran kunci kepemimpinan terletak dalam penentuan arah masa depan, membimbing menuju visi serta memberikan inspirasi untuk mewujudkannya (Kurniadin & Machali, 2017:288). Seorang pemimpin adalah individu yang menggunakan kekuasaan dan kepemimpinannya untuk mengarahkan anggota timnya dalam melaksanakan tugasnya dan mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2019:169). Menurut Hadari Nawawi (1993:135), kepemimpinan memiliki dua dimensi fungsi, yakni Mengarahkan (*Direction*) merupakan Dimensi yang mencakup kegiatan-kegiatan dengan melibatkan tindakan pemimpin dalam berinteraksi dengan anggota organisasinya. Interaksi ini mendorong setiap individu untuk memberikan kontribusi di bidangnya masing-masing, yang sejalan dengan pencapaian tujuan organisasi. Dimensi yang kedua yaitu Tingkat Dukungan (*Support*), merupakan dimensi yang mencakup partisipasi (keterlibatan) anggota organisasi dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas pokok mereka.

G.R Terry dan Kartono dalam Bahrum (2015), mengemukakan terdapat beberapa jenis kepemimpinan, yaitu Pertama, terdapat Kepemimpinan Personal yang melibatkan pemimpin dalam membina relasi langsung dengan bawahan, menciptakan keterlibatan pribadi yang akrab. Kedua, ada Kepemimpinan Non-Personal yang menggambarkan hubungan antara pemimpin dan bawahan yang ditata melalui perencanaan dan petunjuk tertulis. Ketiga, terdapat Kepemimpinan Otoriter dimana pemimpin mempertahankan hubungan dengan bawahannya melalui pendekatan sewenang-wenang, menyebabkan ketaatan bawahan lebih didasarkan pada rasa takut dari pada tanggung jawab. Keempat, Kepemimpinan Kebapakan, di mana tanggung jawab untuk mengambil keputusan tidak diberikan kepada bawahan, karena keputusan selalu dibantu oleh pemimpin. Kelima, Kepemimpinan Demokratis, Dalam setiap situasi atau masalah, pendapat bawahan diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa terlibat dalam setiap aspek permasalahan. Keenam, Kepemimpinan Bakat, memiliki kemampuan untuk memimpin dan diikuti oleh orang lain (Suwarno & Bramantyo, 2019).

Seorang pemimpin memperlihatkan beragam ciri kepemimpinan yang mencakup serangkaian sifat dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil memimpin. Ciri-ciri kepemimpinan melibatkan aspek-aspek berbeda, seperti kepribadian, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu yang memimpin (Taufiq et al., 2020). Seorang pemimpin tentunya harus memiliki kecerdasan, bertanggung jawab, menunjukkan kejujuran., dapat diandalkan, bersikap inisiatif., menunjukkan konsistensi dan ketegasan, bersikap adil, serta bekerja dengan kesungguhan. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kepemimpinan. Menurut Zumaro (2015:50-53), terdapat dua faktor yang memengaruhi kepemimpinan, yakni Faktor Genetik, merupakan Individu yang lahir dalam kondisi normal dan sehat memiliki kesamaan biologis. Persamaan ini dapat menjadi penjelasan untuk beberapa kesamaan dalam hal kepribadian, perilaku, dan kepemimpinan seseorang. sedangkan faktor eksternal (lingkungan) merupakan lingkungan memiliki peran dalam perkembangan *leadership*, dikarenakan melalui proses sosialisasi di lingkungan tersebut sehingga memengaruhi kepemimpinannya. lingkungan ini mencakup lingkungan keluarga, pendidikan, media massa, dan lingkungan masyarakat secara umum (Latifah, 2021).

Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU

1) Pengertian Partisipasi

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan, kontribusi aktif dalam suatu kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi (Sahadi, 2020). Keterlibatan anggota melibatkan inisiatif mereka dalam mendukung kegiatan yang diinisiasi oleh

organisasi. Selain itu, partisipasi juga mencakup dukungan terhadap pencapaian tujuan organisasi dan bertanggung jawab atas kontribusi yang diberikannya (Abijaya et al., 2021).

2) Unsur-unsur Partisipasi

Menurut Suryosubroto (2009:295), partisipasi melibatkan elemen-elemen sebagai berikut:

- a) Anggota turut serta dalam seluruh kegiatan yang diadakan oleh organisasi.
- b) Anggota memiliki keinginan untuk mengambil inisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang dijalankan oleh organisasi.
- c) Terdapat kesadaran di kalangan para anggota kelompok.
- d) Tidak ada unsur pemaksaan dalam partisipasi.
- e) Anggota merasa memiliki peran yang aktif.
- f) Anggota terlibat dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh organisasi.

3) Pengukuran Partisipasi

Untuk mengevaluasi partisipasi organisasi, beberapa faktor yang diidentifikasi, sebagaimana diungkapkan oleh Suryosubroto (2009:295), mencakup:

- a) Terdapat umpan balik berupa kritik, usulan, saran, dan pendapat yang terbuka dari anggota.
- b) Terdapat keputusan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- c) Keanggotaan aktif dalam rapat.
- d) Ketersediaan anggota untuk berkorban.
- e) Pemanfaatan keahlian dan jasa yang dapat disumbangkan. Peserta partisipasi diharapkan memiliki keterampilan tertentu agar dapat berpartisipasi secara efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang diterapkan untuk mengeksplorasi dan memahami signifikansi yang dianggap berasal dari isu-isu sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok (Pertiwi & Atmaja, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang mana melibatkan kegiatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan dan meneliti data terkait dengan gaya kepemimpinan dan keikutsertaan anggota dalam Organisasi IPNU IPPNU di Desa Kedung Boto. Dalam rangka penelitian ini, informasi diperoleh melalui proses wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen. Metode analisis data yang melibatkan teknik analisis

sebelum, selama, dan setelah tahap penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama lapangan, dan setelah lapangan selesai (Gandolfi & Stone, 2018). Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dan dalam menggambarkan data kualitatif, informasi dapat dipresentasikan melalui ringkasan naratif, diagram, keterkaitan antara kategori, flowchart dan format lainnya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dengan metode deskriptif menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk teks naratif, yang menggambarkan permasalahan atau kasus berdasarkan fakta yang ada dan dianalisis untuk mencari pemecahan masalah serta menyimpulkan temuan (Praditya, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto

Rivai dan Mulyadi dalam Kumala & Agustina (2018) menyatakan bahwa gaya seorang pemimpin adalah kumpulan sifat-sifat yang ia gunakan untuk membujuk para pengikutnya agar mencapai tujuan organisasi.



Gambar 1. Musyawarah bersama anggota

Peneliti mengevaluasi gaya kepemimpinan di dalam organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto dan menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan sudah mencapai tingkat maksimal, dengan menyesuaikan diri dengan gaya kepemimpinan demokratis, baik dalam pengambilan keputusan sudah baik dilakukan dengan musyawarah terlebih dahulu hasilnya pun bisa diterima oleh semua anggota. Gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan dalam mendorong keikutsertaan organisasi adalah mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan, mengadakan musyawarah dan diskusi untuk merumuskan tujuan bersama dan strategi pencapaian, membentuk komite atau kelompok kerja untuk memfasilitasi kontribusi setiap anggota (Al-Sakinah et al., 2020).



Gambar 2. Ziarah bersama IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto

Indikator kedua, kemampuan pemimpin organisasi untuk memberikan motivasi, yang dapat diamati melalui dorongan motivasi, baik dalam bentuk materi maupun semangat, kepada anggota. Selain itu, pemimpin juga mendorong anggota untuk aktif berpartisipasi dan mengajak orang lain yang belum bergabung.

Pada indikator ketiga, organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto menerapkan dua model komunikasi, yakni secara langsung dan tidak langsung, atau melalui media sosial, walaupun metode yang lebih efektif adalah menggunakan komunikasi langsung.

Indikator keempat yaitu kemampuan untuk mengendalikan anggota di dalam organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto dinilai baik, karena jarak antara ketua dan anggota tidak terlalu besar. Hal ini memungkinkan penyelesaian masalah atau kesalahan antar anggota dapat dibicarakan secara langsung.

Indikator kelima, tanggung jawab kepemimpinan dalam Organisasi IPNU-IPPNU dinilai sudah mencapai tingkat maksimal, dengan kesediaan untuk mengatasi segala masalah dan tugas yang mungkin tidak dapat dijalankan oleh anggota. Indikator keenam adalah kemampuan mengendalikan emosional Ketua IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto yang dinilai cukup baik, terbukti melalui cara memberikan saran, teguran, dan arahan kepada anggota.

Strategi Organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto Mengimplementasikan Gaya Kepemimpinan Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota

Organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan keikutsertaan anggotanya, dengan strategi yang diimplementasikan secara sistematis. Langkah awal mencakup penyusunan strategi, di mana visi-misi organisasi dibentuk melalui musyawarah. Langkah selanjutnya melibatkan perencanaan tindakan, di mana organisasi merencanakan langkah-langkah dengan menyusun program kerja yang dipimpin oleh ketua organisasi. Implementasi atau pelaksanaan program kerja sesuai rencana merupakan

tahap ketiga. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Peran pemimpin dalam organisasi memiliki dampak signifikan dalam menentukan arah, tujuan, dan budaya organisasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengenai gaya kepemimpinan yang dipraktikkan oleh pemimpin organisasi IPU IPPNU di Desa Kedungboto. Namun, perlu dicatat bahwa banyak pemimpin masih menggunakan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai, sehingga menciptakan ketidakharmonisan dengan anak remaja di sekitar. Kondisi ini menyebabkan sejumlah remaja tidak tertarik untuk bergabung dengan organisasi (Anwar et al., 2021). Oleh karena itu, perlunya pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini.

Faktor-faktor Organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto Mengimplementasikan Gaya Kepemimpinan Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota

1. Faktor Pendukung Organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto Mengimplementasikan Gaya Kepemimpinan Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota

Faktor yang mendukung Organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi organisasi adalah:

a) Komunikasi Terbuka dan Jelas

Pemimpin yang efektif memberikan komunikasi terbuka mengenai visi, misi, dan tujuan organisasi. Penjelasan yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab anggota juga mendukung pemahaman dan partisipasi (Mahmudah, 2015).

b) Pemimpin yang Inspiratif

Pemimpin yang dapat menginspirasi dan memotivasi anggota akan meningkatkan semangat dan antusiasme dalam organisasi. Menyampaikan visi yang jelas dan memotivasi anggota untuk mencapainya dapat merangsang partisipasi (Pujiyanto & Evendi, 2021).

c) Pemberdayaan Anggota

Memberdayakan anggota dengan memberi tanggung jawab dan kepercayaan untuk mengambil inisiatif. Mendorong anggota untuk berkontribusi dan mengembangkan keterampilan mereka melalui tanggung jawab yang diberikan (Hidayat, 2017).

d) Penetapan Tujuan Bersama

Membuat dan merinci tujuan bersama secara kolaboratif dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan anggota. Memastikan bahwa tujuan tersebut relevan dan memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif (Tampubolon, 2022).

e) Budaya Organisasi yang Mendorong Partisipasi

Menciptakan budaya organisasi yang mendukung kerjasama, keterlibatan, dan saling mendukung. Memperkuat nilai-nilai solidaritas dan kerjasama dalam organisasi (Evi Zahara, 2018).

2. Faktor Penghambat Organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto Mengimplementasikan Gaya Kepemimpinan Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota

Ketika mengevaluasi keberhasilan program kerja yang telah diimplementasikan, pasti terdapat faktor-faktor yang memengaruhi.

- a) Sifat organisasi, yaitu dalam IPNU-IPPNU terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan penetapan visi-misi dan tujuan organisasi.
- b) Konteks lingkungan, dimana sebagian besar faktor tersebut berasal dari dalam organisasi sendiri, termasuk ketidakaktifan anggota dalam rapat dan kurangnya koordinasi di antara mereka.
- c) Profil anggota, dimana dalam organisasi IPNU-IPPNU, hambatan muncul terutama dari kurangnya kedisiplinan dan keaktifan anggota saat mengikuti musyawarah.
- d) Kebijakan dan praktik manajemen, yang menghadapi hambatan berupa ketidakantusiasan anggota saat mengikuti rapat-rapat.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan Organisasi IPNU-IPPNU Desa Kedung Boto mengadaptasikan gaya kepemimpinan demokratis di mana pemimpin mampu mengarahkan, membimbing, mengontrol dan mengevaluasi dapat dilihat dari cara pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mau mendengarkan pendapat- pendapat anggotanya untuk mencapai tujuan bersama bukan pribadi. Strategi yang dilakukan yang dilakukan dalam mendorong keikutsertaan organisasi adalah mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan, mengadakan musyawarah dan diskusi untuk merumuskan tujuan bersama dan strategi pencapaian, membentuk komite atau kelompok kerja untuk memfasilitasi kontribusi setiap anggota. Dalam meningkatkan keikutsertaan organisasi, ada faktor pendukung yaitu komunikasi terbuka dan jelas, pemimpin yang inspiratif. pemberdayaan anggota, penetapan

tujuan bersama, budaya organisasi yang mendorong partisipasi. Dan faktor penghambat, dari lingkungan organisasinya sendiri mulai dari anggota yang malas rapat, sulit untuk berkoordinasi sehingga mengakibatkan pelaksanaan kegiatan kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu pemimpin organisasi dalam meningkatkan partisipasi anggota serta memberikan kontribusi pada pemahaman tentang keterlibatan di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam pemahaman dampak gaya kepemimpinan terhadap keikutsertaan anggota organisasi IPNU IPPNU di Desa Kedung Boto. Melalui penelitian ini, diinginkan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan anggota dalam sebuah organisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam struktur organisasi tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi keterlibatan anggota dalam suatu organisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam struktur organisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). Peranan Kepemimpinan dalam Organisasi (Studi Kasus Peran Pimpinan dalam Menjaga Soliditas Karyawan di PT. Nippon Indosari Corpindo). *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 17–26. <https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/442/156>
- Al-Sakinah, P. S., Sudiro, A., & Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, F. of E. and B. U. B. (2020). the Influence of Spiritual Leadership on Lecturer's Performance With the Mediation of Organizational Commitment and Work Motivation. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.03>
- Anwar, C., Istiatin, & Sudarwati. (2021). Leadership Role to Improve Employee Performance. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1–11.
- Az-Zumaro, Lutfil Kirom. The Ultimate Personality. Yogyakarta: Safirah. 2015.
- Bahrum, Syazhashah Putra. “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai Lembaga Dewan Kawasan Perdagangan Bebas Pelabuhan Bebas Batam Bintan Karimun)”. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 2. Oktober-November 2015.
- Dewi, K. S. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dan Komitmen Organisasi pada PT.KPM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 7 (2), 116-125.

- Den Hartog, D. N. (2015). Ethical Leadership. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 2, 409–434. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032414-111237>
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan, 288
- Duha, T. (2018). Perilaku organisasi. Yogyakarta: Deepublish
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8.
- Gandolfi, F., & Stone, S. (2018). Leadership, Leadership Styles, and Servant Leadership. *Journal of Management Research*, 18(4), 261–269. <https://www.researchgate.net/publication/340940468>
- Hidayat, R. (2017). Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p161-170>
- Kumala, H. R., & Agustina, T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor. Widia Cipta
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Seminar Nasional, Vol 01, No*, 103–111.
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 285. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190210>
- Majalah Pelajar. 2007. Dinamika Pelajar NU. Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU
- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumberdaya Manusia, 169
- Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, Manajemen Organisasi (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 59
- Mukzam, M. Djuhdi. 2016. Peranan Pemimpin dalam Mengembangkan Budaya Organisasi: Studi Kasus pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Malang Regional Office. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1594>
- Mupitasari, Ruli. Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU- IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo. (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018).
- Namotemo, H., & Demitrius, A. (2018). KAJIAN HISTORIS KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGAN ORGANISASI MASYARAKAT DI INDONESIA. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 2(2), 28–35. <https://journal.unhena.ac.id/index.php/sosialkependidikan/article/view/26>
- Pertiwi, N., & Atmaja, H. E. (2021). Literature Review: Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan Di Organisasi. *Jurnal EK&BI*, 4(2), 576–581. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.324>
- Praditya, A. (2022). Peran mediasi budaya organisasi dalam hubungan antara kepemimpinan transformasional dan efektivitas organisasi: a mini review rayyan. *Journal, International of Social, Policy and Law*, 03(01), 29–34. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/97>

- Pujianto, W. E. (2022). Transformasional Leaderships Sebagai Gaya Kepemimpinan Strategis Masa Depan pada Satuan Polisi Sektor. *Public Sphere Review*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.30649/psr.v1i1.29>
- Pujianto, W. E., & Evendi. (2021). Pengaruh Budaya Mutu, Tingkat Quality of Work Life (Qwl) Dan Knowledge Management Terhadap Organization Citizenship Behavior (Ocb). *Greenomika*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.1>
- Pujianto, W. E., & Larasati, A. L. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi dengan Model Blue Ocean Leadership melalui Dimensi Spiritual. *Journal of Research and Technology*, 8(2), 179–193. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jrt/article/view/670>
- Rachman, Fathor. 2015. “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadith. Dimuat dalam Jurnal Ulumuna. Vol. 1. No. 2. Edisi Desember 2015.
- Rahmawati, Nani. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Anggota IPNU-IPPNU Ranting Kuripan Kidul Pekalongan. (Skripsi: IAIN Pekalongan, 2018).
- Sahadi. “Karakter Kepmeimpinan Ideal dalam Organisasi”. Jurnal Moderat. 3. Agustus 2020.
- Suryosubroto, B. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Suwarno, Suwarno, and Rizki Yudha Bramantyo. 2019. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi.” *Transparansi Hukum* 2 (1): 31–44. <https://doi.org/10.30737/transparansi.v2i1.338>.
- Tampubolon, M. 2022. “Dinamika Kepemimpinan.” *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi ...* 2 (1): 1–7.
- Taufiq, Ootong Husni, Ari Kusumah Wardani, and Univeritas Galuh. 2020. “Karakter Kepemimpinan Ideal.” *Jurnal MODERAT*, Volume 6, Nomor 3 6: 513–24.
- Wart. Montgomery, Van. 2003. “Public-Sector Leadership Theory:An Assessment.” *Public Administration Review* 63 (2): 214–28.